

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma, atau yang disebut Creswell dengan Worldviews, merupakan wawasan terhadap orientasi filosofis umum tentang dunia dan karakteristik penelitian yang dibawa peneliti ke dalam penelitiannya. Paradigma atau *worldview* ini biasanya diperoleh individu melalui orientasi dan komunitas peneliti, sekaligus menerima bantuan dari penasihat, mentor, dan pengalaman penelitian masa lalu (Creswell & Creswell, 2018). Mengetahui paradigma-paradigma ini sangat penting dalam topik penelitian, karena memberikan gambaran kepada peneliti tentang topik dan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Terdapat empat paradigma dalam sebuah penelitian. *Postpositivism* mengakui bahwa kita tidak bisa benar-benar positif mengenai klaim pengetahuan kita ketika mempelajari perilaku, *constructivist* mengutamakan dan mengandalkan pandangan dari partisipan terhadap situasi dan kondisi yang sedang diteliti, *transformative* berisi mengenai agenda aksi untuk reformasi yang dapat mengubah kehidupan para partisipan, dan peneliti, serta *pragmatic*, yang alih-alih berfokus pada metode, peneliti menekankan pada masalah dan pertanyaan penelitian serta menggunakan semua pendekatan yang tersedia untuk memahami masalah (Creswell & Creswell, 2018).

Peneliti pada penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivism*, yang menyentuh mengenai klaim bahwa kita tidak bisa benar-benar positif mengenai pernyataan pengetahuan kita ketika mempelajari perilaku manusia (Creswell & Creswell, 2018). Maka dari itu, permasalahan yang dampak dan dipelajari dalam postpositivis merefleksikan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengetahui penyebab yang mempengaruhi hasil (Creswell & Creswell, 2018). Paradigma *post-positivism* juga bersifat reduktif, dengan mereduksi permasalahan menjadi lebih spesifik untuk dapat menguji teori atau konsep, dimana akhirnya akan terdapat evaluasi mengenai informasi yang diperoleh.

Dengan tujuan penelitian ini yang berfokus terhadap mengetahui adaptasi komunikasi antarbudaya dari mahasiswa Indonesia yang tinggal di Jepang, penggunaan paradigma ini menjadi yang dipilih oleh peneliti, dengan adanya tujuan untuk menganalisis suatu fenomena spesifik yang terjadi diantara beragam orang, serta menegaskan konsep yang digunakan dalam studi kasus.

3.2 Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat dari penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah pendekatan untuk memahami dan meneliti arti dari isu yang dampak dalam seorang individu ataupun sekelompok orang. Proses penelitian ini biasa melibatkan data yang biasanya dikumpulkan melalui situasi dan keadaan partisipan, analisis data yang secara induktif dibangun dari tema khusus ke tema umum, serta interpretasi peneliti terhadap data yang didapatkan serta maknanya (Creswell & Creswell, 2018). Deskriptif merupakan pengumpulan hasil data dari suatu penelitian, yang dideskripsikan melalui variabel dan penyampaian data. Penelitian ini menggunakan kedua jenis dan sifat, dikarenakan pengetahuan yang dibutuhkan bersifat interpretif dan personal tanpa adanya generalisasi, dengan hasil data yang diperoleh akan dideskripsikan secara rinci dan detail.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan terhadap suatu fenomena kontemporer, dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat. Studi kasus sangat relevan dalam kasus dimana terdapat pertanyaan yang meliputi suatu situasi atau keadaan yang terjadi saat ini, seperti pertanyaan yang memiliki kata-kata "bagaimana" atau "mengapa" ataupun pertanyaan yang membutuhkan deskripsi mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi (Yin, 2014).

Studi kasus sendiri mencakupi 3 jenis, yaitu *explanatory*, *descriptive*, serta *exploratory*. Penggunaan studi kasus *explanatory* memberikan kesempatan

bagi peneliti untuk mengambil data dalam bentuk wawancara secara langsung dengan responden, yang dapat memberikan peneliti dan responden ruang untuk saling memahami dengan wawancara yang mendalam, memberikan peneliti pemahaman mengenai faktor-faktor antarbudaya dan pribadi yang dilalui oleh responden, serta bagaimana responden beradaptasi terhadap lingkungan di sekitarnya yang bersifat antarbudaya.

Studi kasus mengaplikasikan empat tipe design yang dapat digunakan dalam penelitian, keempat dari design ini merupakan *single case holistic designs*, *single case embedded design*, *multiple case holistic designs*, dan *multiple case embedded designs* (Yin, 2014). Penelitian ini menggunakan *single case holistic design*, dengan asumsi bahwa pertanyaan yang akan ditanyakan pada interview dapat membawa orientasi yang berbeda, serta membawa pertanyaan yang berbeda dalam penelitian. Tipe ini juga memberikan peneliti kesempatan untuk meneliti objek penelitian yang bersifat *single case*, atau tunggal, yaitu bagaimana proses adaptasi komunikasi antarbudaya dari mahasiswa asal Indonesia di Jepang.

3.4 Partisipan

Partisipan merupakan kehadiran seorang individu yang terlibat dan memberikan data untuk studi kasus, seringkali melalui wawancara (Yin, 2014). Partisipan, merujuk kepada peran seseorang yang memegang informasi pokok yang dibutuhkan untuk penelitian yang dijalankan. Peran tersebut memberikan peneliti kesempatan untuk memilih dan memutuskan partisipan yang cocok untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan serta membawa wawasan yang relevan terhadap topik yang diteliti. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti bahwa terdapat pengambilan sampel untuk sumber data berdasarkan faktor-faktor dan kualitas yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelum terdapat pencarian sampel. *Purposive sampling* ini mengasumsi bahwa pemilihan yang kita lakukan dapat menerangi dan melengkapi teori-teori dalam studi kasus dan penelitian kita (Yin, 2014).

Kriteria dari penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang ketika sudah tinggal di Jepang untuk periode waktu yang cukup panjang, selama 3 sampai 4 tahun. Mengetahui ini, peneliti memilih mahasiswa yang sudah kuliah di Jepang dari tahun 2019, jangka waktu ini memberikan waktu bagi partisipan untuk mendalami budaya Jepang dan sudah menjalani dan melalui tahap-tahap adaptasi yang dampak selama mereka tinggal di Jepang. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti mengambil 3 mahasiswa asal Indonesia yang sedang belajar di universitas yang berada di Jepang, dengan ketiga mahasiswa tersebut datang dari Jakarta pada tahun 2019 untuk melanjutkan pendidikan pada negara tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana kita mengumpulkan data secara konkrit serta akurat, untuk dapat melengkapi pertanyaan dan tujuan dari penelitian kita. Teknik pengumpulan data yang dampak dalam studi kasus dapat berasal dari enam sumber, yaitu dokumen, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik. Perlu diketahui bahwa enam sumber informasi tersebut tidak memegang keunggulan diantara satu sama lain, dan merupakan sumber informasi yang adil secara rata (Yin, 2014).

Penelitian ini mengutamakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, dengan bantuan seperti dokumentasi, serta rekaman audiovideo yang diarsipkan. *Interview* merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting, dan umumnya ditemukan dalam penelitian studi kasus. Pertanyaan dan jawaban yang dilaksanakan tersebut akan menyerupai percakapan terpandu, alih-alih pertanyaan terstruktur. Wawancara merupakan sumber bukti studi kasus yang penting karena sebagian besar studi kasus berkaitan dengan situasi atau perilaku manusia. Partisipan yang diwawancarai dengan informasi yang baik dapat memberikan wawasan penting mengenai informasi tersebut (Yin, 2014).

Terdapat 3 jenis wawancara yang dilakukan dalam studi kasus, *prolonged interviews, shorter interviews, and survey interviews*. Peneliti dalam

kasus ini menggunakan *shorter interviews* yang bersifat *open-ended*, yang berarti peneliti akan mengambil waktu yang lebih dikit seperti 1 jam, dikarenakan topiknya yang hanya terfokus terhadap adaptasi antarbudaya yang dilakukan oleh partisipan selama menetap di Jepang. Wawancara dengan jangka waktu tersebut juga dapat dijalankan bagi kita untuk menguatkan hasil data kita yang peroleh, walaupun data tersebut sudah didefinisikan (Yin, 2014). Wawancara ini juga mengandung potensi untuk berpindah topik dan menghasilkan pertanyaan yang berbeda, seiring perkembangan yang terjadi pada wawancara tersebut. Peneliti juga akan mengarsip dan mendokumentasi wawancara yang dilakukan untuk ditinjau pada lain waktu.

3.6 Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memerlukan adanya uji validitas untuk dapat memastikan kualitas dari data yang diperoleh, untuk itu, keabsahan data dapat dibedakan menjadi 4 tipe uji menurut Yin (2014), keempat uji ini adalah:

1. *Construct Validity*

Construct validity atau validitas konstruk mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang benar untuk konsep yang sedang dipelajari, terdapat tiga faktor yang sedia untuk digunakan dalam menggunakan metode keabsahan data ini (Yin, 2014), yaitu:

- a. *Multiple sources of evidence*, yang berarti untuk memiliki beragam macam unsur dari bukti, dengan tujuan untuk justifikasi dan melengkapi data yang diperoleh.
- b. *Chain of evidence*, yang berarti untuk menyusun serangkaian bukti yang dampak, untuk mencari persamaan guna untuk penyesuaian hasil dengan bukti.
- c. *Participant's review*, yang berarti melakukan permintaan tinjauan hasil penelitian oleh para partisipan.

2. *Internal Validity*

Internal Validity atau validitas internal, merupakan suatu usaha untuk membangun hubungan sebab akibat, dimana kondisi tertentu diyakini

mengarah pada kondisi lain, yang dibedakan dari hubungan palsu. Validitas internal merupakan poin yang diperhatikan dalam studi kasus eksplanatif, dimana peneliti mencoba untuk mengelaborasi bagaimana dan mengapa suatu kejadian (x) menjadi kejadian lain (y). Terdapat empat taktik analisa yang digunakan dalam metode ini (Yin, 2014). Keempat metode tersebut yaitu:

- a. *Pattern matching*, dimana terdapat perbandingan dari data yang kita sudah temukan dengan data dan konsep yang sudah diprediksi akan relevan terhadap data yang ditemukan.
- b. *Explanation Building*, yang berarti untuk menganalisis penelitian tersebut dengan memberikan penjelasan/eksplanasi mengenai penelitian tersebut
- c. *Addressing Rival Explanations*, yang merupakan perbandingan yang dilakukan dengan hasil dan data yang kita dapatkan, dengan hasil data dari penelitian terdahulu.
- d. *Use Logic Models*, yang menetapkan dan mengoperasionalkan rangkaian kejadian atau peristiwa yang kompleks dalam jangka waktu yang lama, dengan tujuan untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi.

3. *External Validity*

External Validity, atau validitas eksternal, adalah metode dimana terdapat masalah terhadap apakah temuan penelitian dapat digeneralisasikan. Metode ini dapat diterapkan dengan mengidentifikasi teori atau proposisi teoretis yang sesuai untuk mengatasi validitas eksternal studi kasus Anda (Yin, 2014).

4. *Reliability*

Reliability atau reliabilitas menunjukkan bahwa cara beroperasi suatu penelitian seperti prosedur pengumpulan data dapat diulangi oleh individu lain, dengan hasil yang sama. Taktik yang dapat digunakan dalam menggunakan metode ini adalah dengan cara menggunakan protokol studi kasus, serta mengembangkan basis data studi kasus (Yin, 2014).

Peneliti pada penelitian ini menggunakan *construct validity*, dengan metode *multiple sources of evidence* dan *chain of evidence*. Pemilihan ini didasarkan oleh tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Indonesia ketika mereka berada di Jepang. Proses adaptasi yang dianalisis tersebut akan dijabarkan oleh partisipan, dengan hasil yang didapatkan akan disamakan dengan jawaban satu sama lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dikategorisasikan menjadi lima jenis menurut Yin (2014), yaitu:

1. *Pattern Matching*

Pattern matching merupakan teknik analisis data dimana peneliti membandingkan hasil dari penelitian yang sudah ditemukan, dengan pola-pola serta teori yang sudah diprediksi sebelum adanya pengumpulan data.

2. *Explanation Building*

Explanation building adalah teknik dimana terdapat analisa terhadap penelitian yang dijalankan melalui penjelasan dan eksplanasi yang dibangun, melalui jawaban dari pertanyaan seperti “*how* atau “*why*” sesuatu dapat terjadi.

3. *Time-Series Analysis*

Time-Series analysis berpusat terhadap acuan penanda waktu dalam suatu peristiwa yang terjadi, dengan sorotan terhadap bagaimana peristiwa tersebut berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

4. *Logic Models*

Logic models merupakan teknik analisis data dimana terdapat pencocokan peristiwa yang diamati secara empiris dengan peristiwa yang diprediksi secara teoritis.

5. *Cross-Case Synthesis*

Cross-case synthesis hanya dapat digunakan dalam studi kasus *multiple cases*, dan merupakan pengumpulan data dari banyak studi kasus, dengan

perbandingan dilakukan dengan setiap kasus untuk mencari adanya persamaan atau tidak.

Berdasarkan penjelasan mengenai teknik analisis data yang sudah ditetapkan, peneliti akan mengutamakan penggunaan *pattern matching*, dengan hasil data disesuaikan dengan jawaban partisipan lain, serta konsep yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang sesuai dengan topik dari penelitian ini, yaitu dalam kasus ini, merupakan konsep adaptasi antarbudaya kurva model U, serta kompetensi komunikasi antarbudaya.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' shape composed of several white squares arranged in a grid pattern, set against a circular background.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA